

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kawasan Danau Laut Tawar adalah suatu kawasan yang mempunyai daya tarik wisata, dapat menarik wisatawan datang berkunjung untuk menikmati wisata alam dan budaya yang terdapat di kawasan tersebut. Selain itu untuk masuk ke setiap objek wisata tidak harus mengeluarkan biaya yang mahal. Dari adanya kawasan wisata tersebut memberi peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar, dan memberi kontribusi dalam peningkatan pendapatan asli daerah. Kawasan Danau Laut Tawar yang dapat menarik pengunjung untuk menikmati keindahan panorama alam dan wisata budaya, namun kawasan tersebut dalam pengembangannya oleh pemerintah belum di kembangkan secara maksimal. Jika hal ini terus dibiarkan akan menyebabkan penurunan kunjungan wisata. Perlu adanya inovasi maupun pembaharuan dalam penawaran atau produk wisata terutama ketersediaan moda angkutan wisata. Kawasan wisata Danau Laut Tawar, saat ini belum tersedia angkutan wisata hal tersebut membuat wisatawan yang datang tidak menggunakan kendaraan pribadi merasa kesulitan selama berwisata di kawasan danau.

Pengembangan Kawasan Danau Laut Tawar sebagai daya tarik wisata diarahkan untuk mendapatkan keseimbangan antara aspek penawaran dan aspek permintaan wisata. kedua aspek tersebut saling terkait dan saling berkesinambungan, apabila terdapat perkembangan penawaran maka akan berpengaruh terhadap permintaan, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan kedua aspek permintaan dan penawaran, dapat di ketahui sebagai berikut ;

- a. Variabel permintaan wisata terdiri dari pekerjaan, pendapatan, pengeluaran uang saat berwisata, asal wisatawan, moda angkutan yang digunakan saat berwisata, motivasi berwisata, kuantitas kunjungan, dan sumber informasi wisata. Dari variabel permintaan didapatkan hasil yang paling tinggi adalah asal wisatawan yaitu bernilai 119. Sejalan itu variabel yang paling rendah adalah moda angkutan yang di pakai saat berwisata di kawasan Danau Laut Tawar, yakni bernilai negatif -51 karena wisatawan lebih memilih menggunakan angkutan pribadi.
- b. Variabel penawaran wisata terdiri dari objek wisata alam dan budaya, kondisi objek wisata, moda angkutan ke Kabupaten Aceh Tengah, kondisi angkutan, aksesibilitas, kondisi jalan, kondisi parkir, ketersediaan toko cindra mata, ketersediaan rumah makan, ketersediaan supermarket, ketersediaan lembaga keuangan, jenis akomodasi yang digunakan, tarif akomodasi, kondisi penyediaan fasilitas akomodasi, kualitas pelayanan penginapan dan

objek wisata, intensitas penggunaan akomodasi, peran media lokal melakukan promosi, dan peran pemerintah dalam melakukan peromosi. Hasil yang di dapatkan terhadap variabel penawaran wisata di Kawasan Danau Laut Tawar nilai yang paling tinggi adalah variabel kualitas pelayanan objek wisata maupun akomodasi dan wisata budaya yaitu bernilai 60 dan 58. Sedangkan nilai yang paling rendah adalah moda angkutan umum dan ketersediaan lembaga keuangan, yaitu bernilai negatif -69 dan -64.

- c. Berdasarkan kedua aspek variabel permintaan dan penawaran yang telah dilakukan menggunakan analisis BCG (*Boston Consulting Group*). Variabel permintaan wisata mendapatkan nilai positif 52, sedangkan variabel penawaran yaitu bernilai negatif -6. dapat disimpulkan bahwa variabel permintaan wisata relatif lebih tinggi dibanding variabel penawaran wisata relatif lebih rendah, maka dari itu didapatkan posisi daya tarik wisata kawasan Danau Laut Tawar di posisi kuadran II yaitu, *Cash Cow*.
- d. Berdasarkan analisis keruangan kawasan Danau Laut Tawar, terdapat titik persebaran nilai positif dan negatif pendukung lokasi wisata, nilai positif menunjukan kondisi baik, sedangkan negatif menunjukan kondisi yang kurang baik. Berdasarkan sebaran pola nilai positif berada di lokasi objek wisata yang berdekatan dengan perkotaan. Sedangkan yang jauh dari perkotaan tepatnya Kecamatan Bintang membentuk pola nilai negatif, secara keseluruhan pola nilai negatif terprioritas di kecamatan tersebut.

Berdasarkan analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi daya tarik wisata di kawasan Danau Laut Tawar dari variabel permintaan lebih tinggi dibanding variabel penawaran, kedua variabel tersebut tidak berbanding lurus. Tingginya nilai permintaan adalah karena asal wisatawan yang bersal dari dalam maupun luar daerah yang masih dalam lingkup Provinsi Aceh. Kurangnya penawaran wisata, disebabkan karena kurangnya moda angkutan umum dalam mendukung aktivitas wisata, di kawasan danau, menyebabkan wisatawan lebih memilih kendaraan pribadi dalam berwisata. Jika dilihat dari keruangan pola persebaran nilai negatif prioritas paling besar berada di Kecamatan Bintang.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa rekomendasi sebagai usulan untuk pengembangan Kawasan Danau Laut Tawar sebagai tujuan wisata di Kabupaten Aceh Tengah, berikut rekomendasi yang diusulkan:

1. Kawasan Danau Laut Tawar memiliki pontensi wisata yang beragam, baik dari segi wisata alam maupun budaya. Tetapi hasil penelitian wisatawan lebih tertarik pada wisata alam tepatnya yang berada ketinggian, untuk itu dapat mengembangkan wisata yang berada di tepi danau dengan konsep inovasi yang baru.

2. Diharapkan kerjasama pemerintah, swasta, maupun masyarakat dalam mengembangkan objek wisata yang ada kasawan danau khususnya di Kecamatan Bintang dan pemerintah selalu mengontrol masyarakat yang bergerak di bidang pariwisata dan memberi sosialisasi terkait inovasi seputar pariwisata.
3. Pemerintah perlu membangun sarana dan fasilitas angkutan umum khusus wisata, agar setiap objek wisata saling terintegrasi anatara satu sama lain. Dari hasil penelitian tidak adanya angkutan umum khusus wisata, menyebabkan wisatawan lebih memilih menggunakan kendaraan umum ke setiap objek wisata. Pemerintah dapat mengajak kerjasama masyarakat sekitar objek wisata yang memiliki kendaraan pribadi untuk dijadikan angkutan wisata. Hal tersebut akan memberi pendapatan bagi daerah dan masyarakat, sehingga wisatawan yang berkunjung tidak lagi kesulitan atau bergantung dengan kendaraan pribadi jika berwisata.
4. Pemerintah dengan masyarakat sekitar objek wisata, diharapkan dapat bekerja sama terkait parkir wisata, objek wisata yang di miliki pemerintah, keterbatasan lahan parkir maka dapat bekerja sama dengan masyarakat sekitar untuk meminta pinjaman lahan untuk parkir wisata. Hasil keuntungan parkir dapat dibagi dua antara pemerintah dan pemilik lahan.
5. Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah, diharapkan bekerja sama dengan lembaga keuangan daerah, seperti bank untuk membuat ATM di sebagian lokasi objek wisata yang ada di kawasan Danau Laut Tawar, agar wisatawan tidak kesulitan dalam mengambil uang tunai.
6. Diharapkan pemerintah dapat membangun satu lokasi pusat toko cindra mata (oleh-oleh), di kawasan objek wisata khususnya Danau Laut Tawar, agar wisatawan yang mencari buah tangan tidak kesulitan mencari sampai ke perkotaan.
7. Akomodasi yang tersedia di Kabupaten Aceh Tengah saat ini 14 penginapan, hotel maupun losmen, jumlah tersebut tidak dapat menampung jika jumlah wisatawan meningkat seperti hari libur panjang atau hari-hari besar lainnya. Untuk itu perlu adanya kerjasama antara pemerintah swasta dan masyarakat. Jika bersama masyarakat, pemerintah mengajak bekerja sama, rumah masyarakat yang berada di kawasan danau, maupun sekitaran objek wisata untuk dijadikan sebagai penginapan yang biasa disebut (*Homestay*). Dimana dengan kedua hal ini memberi dampak yang menguntungkan bagi kedua pihak.
8. Dalam penelitian lebih lanjut terkait pengembangan kawasan Danau Laut Tawar lebih baik untuk meneliti di bagian timur danau karena di bagian tersebut masih kurang baik, jika di teliti guna mengetahui lebih dalam dan mengetahui arah pengembangannya.